

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN MEDIA *VIRTUAL TOUR* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TARIK

Siti Ainun Nasyiroh

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: nasyirohainun@gmail.com

Riyadi

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: riyadiriyadi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan berpikir sejarah sebagai karakteristik keterampilan berpikir kritis khas sejarah, penting dimiliki oleh peserta didik. Namun masih terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berasal dari peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan model *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sejumlah 71 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *Student Teams Achievement Division* (STAD), lembar kuesioner media *virtual tour*, dan tes keterampilan berpikir sejarah. Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dihasilkan dari instrumen penelitian, dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan persamaan linier $Y = 21,715 + 0,493X_1 + 0,366X_2$ dengan nilai F hitung sebesar $106,91 > F$ tabel. Nilai t parsial juga menunjukkan nilai t hitung 6,271 untuk X_1 dan 3,329 untuk X_2 . Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik secara parsial maupun simultan. Informasi ini membuktikan bahwa keterampilan berpikir sejarah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Namun yang perlu diingat adalah masih terdapat variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian namun mempengaruhi keterampilan berpikir sejarah peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Media *Virtual Tour*, dan Keterampilan Berpikir Sejarah.

ABSTRACT

Historical thinking skills as a characteristic of critical thinking skills typical of history are important for students to have. However, there are still various problems that cause low historical thinking skills of students. This study aims to determine the effect of the STAD type cooperative learning model and virtual tour media on students' historical thinking skills both partially and simultaneously. This research used a quasi-experimental method with nonequivalent control group design. The research population came from students of class XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. Sampling using non-probability sampling technique with purposive sampling model resulted in a sample of 71 students. Data collection techniques used Student Teams Achievement Division (STAD) questionnaire sheets, virtual tour media questionnaire sheets, and historical thinking skills tests. To achieve the research objectives, the data generated from the research instruments were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of data analysis showed a linear equation $Y = 21.715 + 0.493X_1 + 0.366X_2$ with a calculated F value of $106.91 > F$ table. The partial t value also shows a t value of 6.271 for X_1 and 3.329 for X_2 . This means that there is an effect of the STAD type cooperative learning model and virtual tour media on students' historical thinking skills partially or simultaneously. This information proves that historical thinking skills can be improved through learning that emphasizes social interaction and the use of appropriate learning media in learning. However, what needs to be remembered is that there are still other variables that affect students' historical thinking skills, but are not explained in the study.

Keywords: *Student Teams Achievement Division Cooperative Learning Model, Virtual Tour Media, and Historical Thinking Skills.*

PENDAHULUAN

Belajar dalam konteks pembelajaran abad 21 merupakan proses mengembangkan serta memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam rangka pembentukan karakter yang lebih baik. Pembelajaran pada zaman yang semakin maju saat ini memiliki tuntutan untuk mampu berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Implementasi Kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 memberikan arah baru dari paradigma pendidikan abad ke-21 dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan *transfer of knowledge*, namun juga dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam memiliki kompetensi abad ke-21, yaitu 4C yang terdiri dari *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), dan *critical thinking* (berpikir kritis).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Merujuk pada penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, pembelajaran STAD memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan pembelajaran model kooperatif, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan yang disajikan oleh pendidik, namun juga menggali dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui interaksi kelompok yang ada pada pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat merumuskan suatu permasalahan, mengutarakan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi berdasarkan fakta, serta memberikan solusi atas permasalahan yang disajikan. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan berpikir peserta didik¹.

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah menjadi orientasi bagi banyak peneliti sebelumnya. Penelitian lain yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Metro*. Penelitian ini menguji pengaruh pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang berlandaskan teori konstruktivisme terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis sejarah.

Dari hasil penelitian yang telah dielaborasi, menunjukkan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap kemampuan menganalisis sejarah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dengan margin nilai sebesar 8,37. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis sejarah².

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memperoleh dukungan dari teori konstruktivisme Vygotsky. Pembelajaran melalui interaksi sosial dinilai dapat membangun keterampilan berpikir peserta didik sebagaimana menurut Vygotsky bahwa pengetahuan diperoleh dari pengamatan sedangkan kemampuan berpikir diperoleh melalui interaksi³. Dalam teori konstruktivisme sosial, Vygotsky mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis pemahaman manusia. Pemahaman pertama, merupakan pemahaman spontan yang diperoleh dari pengamatan inderawi manusia. Ketika peserta didik mengamati benda-benda di lingkungan sekitar, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang berada pada tingkat terendah. Terdapat pemahaman namun masih belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan apa arti benda tersebut. Melalui proses interaksi yang terjalin muncullah pemahaman kedua yang dimaksud Vygotsky, yaitu pemahaman ilmiah. Pemahaman ilmiah adalah pemahaman tingkat tinggi yang dapat diperoleh peserta didik melalui proses belajar bersama teman maupun guru⁴.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah media *virtual tour* yang berbasis media audio visual. *Virtual tour* merupakan sebuah simulasi dari suatu lokasi yang memberikan kesan dan pengalaman nyata bagi penggunaannya. Pada saat menyaksikan *virtual tour* dari layar monitor, pengguna merasa seolah-olah berada pada lokasi yang sedang ditampilkan pada layar monitor. Adanya teknologi *virtual tour* tersebut diharapkan dapat membantu penyampaian materi dalam dunia pendidikan agar dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh keterampilan berpikir sejarah.

Dalam teori kerucut pengalaman atau *cone of experience* yang pertama kali diungkapkan oleh Edgar Dale pada tahun 1945, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman dan kebermaknaan sendiri. Terdapat 11 tingkatan media yaitu: (1) pengalaman langsung atau pengalaman dengan tujuan

¹ Ningsih, E. D. R. & Wulandari, R. N. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4 No. 3.

² Andari, L. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Swarnadwipa. Vol. 2, No. 2.

³ Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies*. Vol. 3, No. 1.

⁴ Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

tertentu, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) pengalaman dramatis, (4) demonstrasi, (5) studi banding, (6) pameran, (7) televisi edukasi, (8) gambar bergerak, (9) rekaman radio dan gambar diam, (10) simbol visual, dan (11) simbol verbal. Meskipun berbentuk hierarki, kerucut pengalaman yang diungkapkan Edgar Dale ini bersifat fleksibel dan tidak membuat sekat antara tingkat pengalaman diantara 11 media tersebut. Dalam teori ini media pembelajaran diklasifikasikan menurut tujuan pembelajaran dimulai dari tujuan konkrit hingga abstrak⁵.

Apabila dihubungkan dengan kerucut pengalaman Edgar Dale, media *virtual tour* dapat diklasifikasikan sebagai media yang memberikan pengalaman ikonik atau pengalaman yang berkaitan dengan gambar. Media *virtual tour* dapat memberikan informasi tidak hanya sekedar gambar dan tulisan saja, namun dapat menyajikan informasi dalam bentuk video dan audio. Video yang dimaksud dalam *virtual tour* adalah media gambar yang memiliki resolusi 360 derajat sehingga menghadirkan tempat bersejarah dari berbagai sudut pandang. Sedangkan audio yang terdapat pada *virtual tour* merupakan penjelasan narasi dari tempat bersejarah yang ditampilkan. Media *virtual tour* merupakan salah satu inovasi dalam dunia teknologi. Dalam perkembangan teknologi yang cepat pada era ini, *virtual tour* menjadi salah satu media yang dapat melatih peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk hal yang positif.

Penelitian yang relevan sebagai rujukan dan verifikasi teori kerucut pengalaman Edgar Dale terhadap media *virtual tour* diantaranya adalah penelitian berjudul “*Virtual Museum: A Learning Material of Indonesia National History*” yang dilakukan oleh Syarifuddin⁶. Pada penelitian ini peneliti menerapkan kunjungan secara *virtual* pada beberapa tempat bersejarah seperti: Museum Indonesia, Museum Konferensi Asia Afrika, Monumen Nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan Museum Pengkhianatan PKI. Dari hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa media *virtual tour* dapat memberikan pengalaman belajar sambil berwisata secara tidak langsung kepada peserta didik. Media *virtual tour* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah karena dapat menghemat waktu dan keuangan apabila diperlukan untuk mengunjungi museum atau kawasan bersejarah. Namun penelitian ini belum mengungkapkan bagaimana pengaruh media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir terutama keterampilan berpikir kritis.

Pada mata pelajaran sejarah, keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan berpikir sejarah, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Hal tersebut merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan⁷. Menurut Hudaidah, tanpa keterampilan berpikir sejarah, pembelajaran sejarah akan kehilangan rohnya⁸. Hal ini berarti peserta didik harus mampu mengerti apa yang telah dipelajari sebagai sebuah pengetahuan sejarah yang utuh bukan hanya terkait dengan fakta. Peserta didik membutuhkan arahan yang tepat agar mampu menguasai komponen-komponen berpikir sejarah agar peserta didik dapat mengaitkan peristiwa masa lalu dengan masa kini dan masa depan, bukan hanya sebuah cerita belaka. Untuk memperoleh hal ini, pendidik diharapkan mampu untuk mengembangkan pembelajaran sejarah yang berbasis keterampilan dan cara berpikir sejarah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

Urgensi keterampilan berpikir sejarah adalah mengarahkan peserta didik pada pola berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mestika Zed dalam penelitiannya yang berjudul “Tentang Konsep Berpikir Sejarah”, dalam penelitian tersebut Mestika mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir sejarah merupakan bagian dari karakteristik berpikir kritis dalam kerangka sejarah ilmiah⁹. Keterampilan berpikir sejarah merupakan keterampilan berpikir khas sejarah. Keterampilan ini digunakan oleh peserta didik untuk menganalisis peristiwa sejarah dalam pembelajaran. Dengan keterampilan ini peserta didik dapat memahami secara lebih mendalam sebuah peristiwa sejarah bukan hanya terbatas pada pertanyaan seputar apa, kapan, siapa, dan dimana namun juga mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Selain berperan penting dalam bidang akademik, keterampilan berpikir sejarah juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Sirnayatin, keterampilan berpikir sejarah dapat melatih keuletan dan kegigihan peserta didik sebagaimana pembelajaran sejarah yang turut berkontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik¹⁰. Dengan memiliki keterampilan berpikir sejarah peserta didik mampu memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam sehingga mereka dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dalam peristiwa sejarah yang tersaji. Nilai-nilai kehidupan ini dapat berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan nyata pada masa kini dan masa depan. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam upaya mengembangkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik melalui pembaruan kegiatan pembelajaran terutama pada aspek konsep sejarah, bahan ajar sejarah, dan penilaian pada mata pelajaran sejarah.

Dibalik pentingnya keterampilan berpikir sejarah untuk dimiliki oleh peserta didik, terdapat sebuah ciri khas pembelajaran sejarah menurut pandangan peserta didik yaitu adanya tuntutan dalam menghafal sejarah dalam pembelajaran tanpa memahami secara mendetail dan

⁵ Kovalchick, A., & Dawson, K. (2004). *Education and Technology: Encyclopedia*. ABC-CLIO.

⁶ Syarifuddin et al. 2017. *Virtual Museum: A Learning Material of Indonesia National History*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. Vol. 4, No. 6.

⁷ Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014

tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁸ Hudaidah. 2014. *Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama bagi Mahasiswa Sejarah*. CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 3, No. 1.

⁹ Zed, Mestika. 2018. *Tentang Konsep Berpikir Sejarah*. Lensa Budaya. Vol. 13, No. 1.

¹⁰ Sirnayatin, T. A. 2017. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Vol. 1, No. 3.

mendalam sebuah peristiwa sejarah. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik masih kurang memahami sejarah sebagai sebuah pembelajaran masa depan. Peristiwa sejarah hanya dimaknai sebagai sebuah cerita tentang masa lalu yang membosankan. Penemuan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Alfian bahwa sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, sulit, dan membosankan¹¹. Masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran sejarah di sekolah adalah terjadinya pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru dalam proses pembelajaran sejarah¹². Pembelajaran terjadi berdasarkan pandangan satu arah yaitu berpusat pada guru sedangkan peserta didik memiliki kesempatan kecil dalam mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran yang demikian sering dikenal dengan sebutan pembelajaran *teacher center* bukan *student center*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, peneliti melakukan modifikasi dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour* dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik yang merupakan bagian dari salah satu tujuan mata pelajaran sejarah. Dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Virtual Tour* terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik”, penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yakni (1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik?, (2) Adakah pengaruh media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik?, dan (3) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel X yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour*. Disisi lain terdapat 1 variabel Y yakni keterampilan berpikir sejarah. Dengan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu dan desain *nonequivalent control group design*, penelitian ini membutuhkan dua kelompok kelas yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol¹³. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tarik dengan populasi penelitian kelas XI IPS yang berjumlah 108 peserta didik. Untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*

dengan jenis *purposive sampling*. Dari teknik ini diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 71 peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukannya secara acak melalui pengundian sehingga diperoleh hasil kelas XI IPS 1 berperan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas XI IPS 2 berperan sebagai kelas kontrol. Sebagai informasi tambahan bahwa kelas XI IPS 1 telah terbiasa belajar dalam berbagai model pembelajaran.

Untuk memperoleh data dari 2 variabel X digunakan metode kuesioner dengan menggunakan lembar kuesioner model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan lembar kuesioner media pembelajaran *virtual tour*. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel Y digunakan teknik tes dengan menggunakan tes keterampilan berpikir sejarah yang terdiri dari 10 soal uraian yang dikembangkan berdasarkan 5 indikator berpikir sejarah yang diungkapkan oleh Thomas Andrews dan Flannery Burke yang dikenal dengan *The Five C's*. Kelima indikator tersebut adalah *change over time*, *causality*, *context*, *complexity*, dan *contingency*¹⁴. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yakni uji instrumen yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran, lalu terdapat uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas residual dan uji heteroskedastisitas, serta yang terakhir terdapat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Perlakuan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2023 hingga 20 Mei 2023 di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tarik. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan materi yang sama namun disampaikan melalui model dan media pembelajaran yang berbeda. Pada kelas XI IPS 1 yang berperan sebagai kelas eksperimen, dilaksanakan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *virtual tour* dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Sedangkan pada kelas kontrol, yakni kelas XI IPS 2 diberlakukan model pembelajaran konvensional sama dengan model pembelajaran yang sehari-hari digunakan dalam pembelajaran. Sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran, kedua kelas diberikan soal *pre-test* dan *post-test* keterampilan berpikir sejarah yang terdiri dari 10 butir soal uraian.

Materi yang dipelajari pada kedua kelas sama yakni materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada kelas

¹¹ Alfian, M. 2011. Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi. Khasanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3, No. 2.

¹² Santosa, Y. B. P. 2017. Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah. Vol. 3, No. 1.

¹³ Isnawan, M. G. 2020. Kuasi Eksperimen. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.

¹⁴ Andrews, T., & Burke, F. (2007). What does It Mean to Think Historically? *Perspective On History*, Vol. 45, No. 1.

kontrol terdapat 35 peserta didik yang mendapatkan perlakuan pembelajaran model konvensional. Model konvensional yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari dan tidak terdapat perlakuan khusus untuk kelas kontrol seperti halnya kelas eksperimen.

Pembelajaran pertama pada kelas kontrol, dilakukan dengan *pre-test* keterampilan berpikir sejarah. Sejumlah 35 peserta didik kelas kontrol diberikan waktu selama 60 menit untuk mengerjakan 10 pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya pada pembelajaran kelas kontrol kedua, ketiga, dan keempat dilakukan pembelajaran konvensional oleh guru mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. Materi yang diajarkan pada pembelajaran konvensional kelas kontrol sama seperti materi yang diajarkan pada kelas eksperimen yaitu peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah melaksanakan tiga kali pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, dilaksanakan *post-test* keterampilan berpikir sejarah pada pembelajaran kelima kelas kontrol.

Kelas eksperimen yang terdiri dari 36 peserta didik mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour*. Selama perlakuan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi enam kelompok dengan nama kelompok: Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Soebardjo, Chaerul Saleh, Wikana, dan Sayuti Melik. Pembagian kelompok dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan jenis kelamin dan nilai *pre-test* yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kelompok yang bersifat heterogen dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Enam kelompok ini berlaku permanen selama perlakuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour*.

Media *virtual tour* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang tersedia pada website resmi MUNASPROK. Setelah menyimak tayangan *virtual tour*, peserta didik diinstruksikan untuk mengisi kuesioner media *virtual tour* yang berisi 15 butir pernyataan terkait media *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Sedangkan pengisian kuesioner *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan pada pertemuan terakhir perlakuan pembelajaran. Kuesioner *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri dari 20 butir pernyataan terkait aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penelitian terdiri dari nilai *pre-test*, nilai *post-test*, nilai kuesioner STAD, dan nilai kuesioner *virtual tour*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik

dengan bantuan aplikasi SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi nilai residual data penelitian. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat agar data penelitian dapat diolah menggunakan uji regresi linier. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas residual:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Residual

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

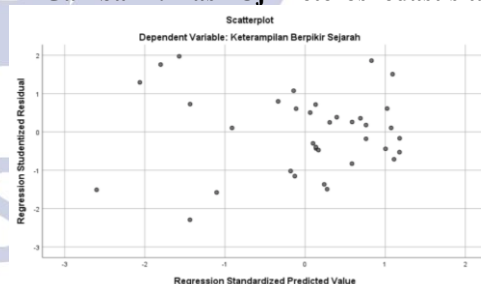
Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 1, diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini menunjukkan hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik dari uji regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dari analisis regresi linier. Uji heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola serta menyebar diatas serta dibawah angka 0. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Persamaan Linier

Persamaan linier diperoleh dengan memperhatikan nilai Konstanta pada tabel *Coefficients* hasil perhitungan analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan hasil dari hasil perhitungan analisis:

Tabel 2. Nilai Konstanta Variabel

(Constant)	21,715
STAD	0,493
Virtual Tour	0,366

Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 21,715 + 0,493X_1 + 0,366X_2$$

Nilai persamaan linier ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y apabila telah diketahui nilai X_1 dan X_2 .

Koefisien Korelasi

Korelasi digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai korelasi dapat diketahui melalui tabel *Model Summary* pada *output SPSS*. Kolom yang diperhatikan adalah kolom R yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Korelasi

R	0,931
---	-------

Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,931 yang artinya variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel keterampilan berpikir sejarah.

Pengujian Hipotesis 1

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama melalui analisis regresi linier berganda *output SPSS* yang perlu diperhatikan adalah tabel *Coefficient* pada kolom t. Nilai t yang tersedia pada variabel STAD dibandingkan dengan nilai t tabel yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. Hasil t parsial STAD

T parsial STAD	6,271
----------------	-------

Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan informasi di atas, nilai t hitung sebesar 6,271 lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 2,032. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap variabel Y yakni keterampilan berpikir sejarah.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis ke-2 menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 5. Hasil t parsial *Virtual Tour*

T parsial <i>Virtual Tour</i>	3,329
-------------------------------	-------

Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Diketahui nilai t hitung sebesar 3,329 lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 2,032. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah.

Pengujian Hipotesis 3

Pada pengujian hipotesis 3 tabel yang diperhatikan adalah tabel Anova pada kolom F. Perhitungan nilai F berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil F simultan

F	106,919
R Square	0,866

Sumber: (Data diolah peneliti, Mei 2023)

Nilai F hitung berdasarkan data yang telah disajikan sebesar 106,91 lebih besar dari F tabel sebesar 3,28. Dalam artian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* secara bersama-sama dapat mempengaruhi keterampilan berpikir sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. Besar pengaruh kedua variabel X terhadap Y sebesar 86,6%, sedangkan 13,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. Hasil analisis data penelitian tersebut telah membuktikan dan bersesuaian dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir sejarah peserta didik diperoleh dari interaksi sosial. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik telah dihadapkan pada interaksi kelompok yang menuntut mereka secara bersama-sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait peristiwa sejarah. Rangkaian proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimulai dari pemaparan materi terkait peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh pendidik yang juga diselingi kegiatan diskusi dalam kelas. Dari adanya kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menemukan fakta-fakta terkait peristiwa sejarah yang disajikan. Kemudian adanya interaksi yang terjadi

dalam kelompok dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara lebih mendalam terhadap peristiwa sejarah.

Proses pembelajaran secara berkelompok mengharuskan kelompok untuk menyelesaikan penugasan yang tersaji dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahapan pembelajaran ini, peserta didik mendiskusikan berbagai permasalahan yang telah disajikan dengan tujuan agar dapat melatih keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan perubahan yang terjadi pada bangsa Indonesia dari waktu ke waktu, kemudian menganalisis secara lebih mendalam peristiwa-peristiwa tersebut yang meliputi hubungan sebab akibat dalam sejarah, menyimpulkan sejarah berdasarkan berbagai sumber, serta menginterpretasikan peristiwa sejarah yang tersaji. Melalui belajar kelompok pada pembelajaran kooperatif, masing-masing peserta didik memiliki kesempatan untuk mengutarakan argumennya. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah anggota kelompok, sehingga mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengutarakan argumennya.

Pada proses pembelajaran berkelompok ini, peserta didik saling membantu satu sama lain. Peserta didik saling memberikan informasi terkait referensi yang dapat dipelajari guna memahami peristiwa sejarah yang sedang dibahas. Berbagai kegiatan bertukar pikiran dalam belajar kelompok memberikan pengetahuan dan konsep-konsep baru bagi peserta didik. Interaksi dalam kelompok tidak hanya terjadi dalam ranah berpikir semata, namun juga terjadi pada ranah emosional peserta didik dimana peserta didik saling memberikan motivasi kepada temannya untuk bisa berkembang. Dukungan dan motivasi yang terdapat pada pembelajaran kooperatif meminimalisir terjadinya kesenjangan keterampilan berpikir peserta didik.

Belajar secara berkelompok sangat ditekankan pada proses pembelajaran kooperatif namun disisi lain peserta didik juga memiliki tanggung jawab individu. Terdapat tugas-tugas yang diselesaikan secara individu oleh peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan penuh dari temannya. Pada penelitian ini tugas individu yang harus diselesaikan oleh peserta didik berupa penugasan komik sejarah. Melalui penugasan individu ini peserta didik menginterpretasikan peristiwa sejarah berdasarkan pemahamannya yang kemudian dilukiskan dalam bentuk komik sejarah. Melalui penugasan individu peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak berpangku tangan pada orang lain. Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik, pada tahap akhir pembelajaran dilakukan pemberian penghargaan terhadap kelompok-kelompok yang memiliki perkembangan besar pada setiap anggotanya.

Teori konstruktivisme sosial yang diungkapkan oleh Vygotsky memberikan makna penting dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menegaskan

bahwa pengetahuan dan perkembangan cara berfikir aktif peserta didik dipengaruhi oleh individu peserta didik yang didukung oleh peran lingkungan yang aktif pula. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir sejarah peserta didik sesuai dengan indikator keterampilan berpikir sejarah yang dikenal dengan istilah *The Five C's* yang meliputi kemampuan menganalisis perubahan dan kesinambungan dalam lintas waktu, memahami sebab akibat dari peristiwa sejarah, mampu melakukan interpretasi sejarah, mampu menyimpulkan fakta sejarah, dan mampu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam sejarah.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah dengan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 57,9%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didasari teori konstruktivisme mampu melatih keterampilan berpikir sejarah peserta didik melalui diskusi-diskusi yang terjadi dalam kelompok dan kelas.

2. Pengaruh Media *Virtual Tour* terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, media *virtual tour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir sejarah. Hasil ini selaras dengan teori kerucut pengalaman yang diungkapkan oleh Edgar Dale bahwa penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masing-masing media memberikan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik. Ada yang memberikan pengalaman pengalaman simbolik, ikonik, dan enaktif. Dalam hal ini media pembelajaran *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat digolongkan ke dalam media pembelajaran gambar bergerak (*motion picture*) yang memiliki unsur gambar, teks, dan video. Media *virtual tour* memberikan pengalaman ikonik pada peserta didik. Pengalaman ikonik ini diperoleh dari pengamatan peserta didik terhadap media *virtual tour*.

Unsur-unsur yang terdapat pada media *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik didahului dengan kemampuannya dalam menarik minat peserta didik. Unsur-unsur yang terdapat dalam media mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya menjadi keterampilan berpikir sejarah. Pengalaman ikonik yang muncul setelah menyaksikan tayang *virtual tour* membawa peserta didik untuk memikirkan terjadinya sejarah pada masa itu. Peserta didik akan memahami peristiwa sejarah lebih menyeluruh ketika mereka menyaksikan secara langsung tempat kejadian sejarah yang disajikan secara *virtual* dalam media *virtual tour*.

Pemanfaatan media *virtual tour* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru sejarah dalam pembelajaran. Museum yang berperan sebagai tempat memperoleh informasi dan pengetahuan dapat ditampilkan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai kepentingan, termasuk untuk kepentingan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat disimulasikan dalam *virtual tour* sehingga dapat dinikmati dimanapun dan kapanpun oleh masyarakat melalui media komunikasi dengan dukungan internet. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamid, bahwa media pembelajaran mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Hal ini selaras dengan perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Penggunaan media pembelajaran berupa museum *virtual* dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tarik. Peserta didik yang telah terbiasa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan peserta didik tidak mengalami kegalangan dan berdampak pada efektifnya penggunaan media *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi dalam pembelajaran sejarah.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui data penggunaan media *virtual tour* terhadap keterampilan berpikir sejarah menghasilkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel sehingga dapat dikatakan bahwa media *virtual tour* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah. Fenomena tersebut mendapatkan dukungan dari pengukuran empiris yang dilakukan dengan menggunakan soal *post-test* yang disusun berdasarkan *The Five C's*, 5 komponen berpikir sejarah menurut Thomas Andrews dan Flannery Burke yaitu *change over time*, *causality*, *context*, *complexity*, dan *contingency*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa media *virtual tour* mampu menstimulasi keterampilan berpikir sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik dengan baik. Pengaruh yang diberikan yakni sebesar 28,6% dapat dibuktikan melalui jawaban peserta didik pada lembar *post-test* yang mampu menjabarkan perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah, hukuman sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, melakukan interpretasi sejarah, menyimpulkan sejarah, dan memberikan argumen tentang kemungkinan yang dapat terjadi dalam sejarah dengan logis.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Media *Virtual Tour* secara bersama-sama terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir sejarah. Hasil analisa data tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang didasari teori

konstruktivisme sosial dengan memanfaatkan media sesuai teori kerucut pengalaman Edgar Dale mampu meningkatkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Teori konstruktivisme yang menekankan pembangunan pengetahuan oleh peserta didik melalui proses diskusi dan dipadukan dengan pemilihan media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman pictorial dapat memicu munculnya keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Pembelajaran yang aktif mendorong peserta didik untuk memproses pengetahuan melalui kegiatan berpikir secara individu maupun kelompok. Sebagai bahan awal dalam memproses pengetahuan, penggunaan media yang mampu menarik perhatian peserta didik sangat diperlukan. Kolaborasi penerapan dua hal tersebut mampu melatih keterampilan berpikir sejarah peserta didik secara positif dan signifikan.

Dalam teori konstruktivisme sosial, Vygotsky mengungkapkan bahwa pengetahuan manusia terbagi menjadi dua yakni pengetahuan spontan dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan spontan adalah pengetahuan yang diperoleh manusia dari pengamatan terhadap lingkungan disekitarnya. Pada pengetahuan spontan manusia mengetahui gambaran umum suatu hal namun belum bisa mendeskripsikan secara rinci hal tersebut. Untuk mendapatkan pengetahuan spontan manusia menggunakan kemampuan inderawinya. Sedangkan pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang dibangun manusia melalui interaksi dengan manusia yang lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari dirinya. Pengetahuan ilmiah tidak diperoleh apabila manusia hanya berdiam diri dan mengamati, namun untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah manusia memerlukan analisis yang mendalam melalui keterampilan berpikir yang dapat diasah dengan berdiskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada kelas eksperimen memanfaatkan *virtual tour* Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai media pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Menurut teori Edgar Dale setiap media pembelajaran memberikan pengalaman yang berbeda-beda kepada peserta didik. Terdapat media yang memberikan pengalaman simbolik, pengalaman ikonik, maupun pengalaman enaktif. Media *virtual tour* dapat digolongkan sebagai *motion picture* yang memberikan pengalaman ikonik pada peserta didik. Berawal dari pengamatan inderawi yang dilakukan terhadap media *virtual tour*, peserta didik memperoleh pengetahuan spontan yang dikenal sebagai pengetahuan tahap awal dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

Melalui interaksi yang terjalin dalam pembelajaran aktif di kelas, peserta didik ini mengembangkan pengetahuan spontan menjadi pengetahuan ilmiah. Proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain menciptakan keterampilan berpikir peserta didik. Mereka akan

membangun pengetahuannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran yang terpendam dalam dirinya. Dalam proses diskusi kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja, peserta didik mengalami proses pengembangan keterampilan berpikir sejarah. Peserta didik dituntut untuk dapat mencari referensi yang relevan, mencari hubungan sebab-akibat, memahami perubahan dan kesinambungan sejarah, menyimpulkan fakta sejarah, serta melakukan interpretasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam sejarah.

Konsep saling membantu dan memotivasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam pembelajaran. Kesenjangan yang terjadi akibat adanya peserta didik yang “tertinggal” dapat diminimalisir karena adanya konsep saling membantu dan memotivasi dalam pembelajaran. Peserta didik diharuskan saling membantu dalam memahami materi agar tercipta sebuah kelompok yang solid dan memiliki pengetahuan merata. Pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel terhadap keterampilan berpikir sejarah sebesar 86,6%. Uraian di atas dapat dijadikan dasar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* guna melatih keterampilan berpikir sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah di sekolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik, (2) Media *virtual tour* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik, dan (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Informasi tersebut, dapat membuktikan bahwa keterampilan berpikir sejarah peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru. Pada *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik diarahkan pada pembelajaran kelompok kecil yang menekankan interaksi dan diskusi didalamnya. Interaksi yang terjalin antara peserta didik mampu menumbuhkan keterampilan berpikir mereka.

Penggunaan media *virtual tour* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik didahului oleh kemampuannya untuk menarik minat belajar peserta didik. Simulasi tempat bersejarah ini mampu menghadirkan

suasana seolah-olah berada di tempat bersejarah tersebut. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media *virtual tour* peserta didik dapat melatih keterampilan berpikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah. Namun yang perlu diingat adalah bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi keterampilan berpikir sejarah peserta didik seperti minat belajar, motivasi belajar, kesiapan belajar, latar belakang peserta didik serta berbagai hal lain yang dapat mempengaruhinya dan tidak dijelaskan dalam penelitian.

Saran

1. Sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour* untuk meningkatkan keterampilan berpikir sejarah memberikan gambaran empiris tentang perkembangan keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Dengan adanya hasil positif dalam penelitian ini diharapkan sekolah memberikan rekomendasi kepada para guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media ini. Tidak lupa sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang membantu jalannya pembelajaran.
2. Guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour* dapat menjadi alternatif guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong peserta didik untuk aktif berpikir selama proses pembelajaran. Penggunaan media *virtual tour* yang sesuai dapat memberikan pengetahuan baru pada peserta didik.
3. Peserta Didik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour* memberikan pengalaman baru pada peserta didik. Melalui penerapan pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri memahami peristiwa sejarah melalui belajar secara berkelompok. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir, peserta didik diharapkan berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri namun tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dengan saling membantu peserta didik lain dalam proses pembelajaran. Pembelajaran model ini melatih peserta didik untuk meraih pengetahuan dengan tidak melupakan teman-temannya.
4. Peneliti Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *virtual tour* yang diterapkan peneliti untuk melatih keterampilan berpikir sejarah peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Harapan peneliti ialah penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperkaya teori sehingga penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan lebih detail dan jelas sehingga dapat mengukur

keterampilan berpikir sejarah peserta didik secara lebih kompleks.

Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Jurnal Ilmiah

Alfian, M. 2011. Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi. *Khasanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 2.

Andari, L. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Swarnadwipa*. Vol. 2, No. 2.

Andrews, T., & Burke, F. (2007). What does It Mean to Think Historically? *Perspective On History*, Vol. 45, No. 1.

Hudaidah. 2014. Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama bagi Mahasiswa Sejarah. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 3, No. 1.

Ningsih, E. D. R. & Wulandari, R. N. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 3.

Sirnayatin, T. A. 2017. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol. 1, No. 3.

Santosa, Y. B. P. 2017. Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*. Vol. 3, No. 1.

Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies*. Vol. 3, No. 1.

Syarifuddin et al. 2017. Virtual Museum: A Learning Material of Indonesia National History. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 4, No. 6.

Zed, Mestika. 2018. Tentang Konsep Berpikir Sejarah. *Lensa Budaya*. Vol. 13, No. 1.

Buku

Isnawan, M. G. 2020. Kuasi Eksperimen. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.

Kovalchick, A., & Dawson, K. (2004). *Education and Technology: En-Encyclopedia*. ABC-CLIO